

PENENTUAN HARGA JUAL KAMAR PADA HOTEL SEDERHANA DI KABUPATEN BERAU

Siti Munawaroh

Siti010890@gmail.com

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of the research was to find out the basic price of Berau Regency sederhana hotel rooms using the Activity Based Costing System. The results of the calculation of the cost of the room using the Activity Based Costing System, which is for Deluxe room types of Rp. 323,472 for Grand Deluxe rooms of Rp. 329,052 and for Executive Suite rooms Rp. 329.90. there is a difference in price for a Deluxe room of Rp. 139,504, for a Grand Deluxe room of Rp.65,298, and for an executive suite a room of Rp. 31,423.

Key word: Activity Based Costing

PENDAHULUAN

Di era global seperti saat ini perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya. Perusahaan memilih untuk melakukan perubahan disebabkan adanya suatu tekanan persaingan yang ketat dari kompetitornya. Perubahan secara revolusioner baik itu dalam peningkatkan kompetisi global, kecanggihanteknologi informasi, dan reorganisasi manajemen kadang ditempuh oleh perusahaan demi terwujudnya stabilitas posisi perusahaan.

Metode *activity based costing* sangat efektif digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan *activity based costing* merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang membebaskan biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga jasa layanan inap. *Metode Activity Based Costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemicu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk atau jasa dan proses menilai dengan membuat keputusan yang lebih baik (Indah Panekenan dan Sabijono, 2014).

Hotel Sederhana merupakan hotel yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan di Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Hotel Sederhana

di didirikan pada tanggal 1982 yang terletak Jalan Pangeran Antasari, Bugis, Tanjung Redeb, Bugis, Tj. Redeb, Berau Regency, Kalimantan Timur 77315. Pelanggannya sebagian besar orang-orang Perusahaan pertambangan.

Salahsatu permasalahan, yang terjadi pada hotel sederhana Kabupaten Berau yaitu dalam menentukan harga pokok sewakamar, Hotel sederhana tidak menggunakan perhitungan angka-angka yang tepat, tetapi berdasarkan dari reservasi kamar tahun kemarin. Hal itu menyebabkan kemungkinan tiap tahunnya harga kamar hotel sederhana akan berubah-ubah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud membahas mengenai harga pokok, sewa kamar yang lebih tepat antara harga pokok yang telah ditentukan oleh Hotel Sederhana Kabupaten Berau dengan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing System (ABC)*, oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Penentuan Harga Jual Kamar pada Hotel Sederhana di Kabupaten Berau”

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Sujarweni wiratna (2016:2), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Horngren (2015:4), menjelaskan akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Halim, Supomo dan Kusufi (2011:5), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan *non* keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan *strategic* organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Siregar, dkk 2013 (dalam Munawaroh dan Paramita, 2019) akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menginterpretasikan dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu proses pengukuran atau pengidentifikasian informasi mengenai bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2. Pengertian Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015:7), menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah,,proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Carter (2009) dalam Maulana, Dzulkrirom dan Dwiatmanto (2016), akuntansi biaya adalah alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan yang bersifat rutin atau strategis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu alat yang digunakan untuk menyajikan biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan secara strategis

3. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2012:47), pengertian biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015:8).

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi,2015:9).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa

4. Pengertian Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen dalam Maulana dkk(2016), menyatakan bahwa harga pokok produk (*cost of goods manufactured*) adalah pembebanan biaya yang bergantung pada tujuan manajemen, karena biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Penentuan harga pokok pada perusahaan jasa dipengaruhi juga oleh rantai nilai harga pokok.

Dunia dan Abdullah dalam Rahmaji (2013), mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*).

5. Penetapan Harga Menurut Pandangan Islam

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS: An-Nisa’: 29)

6. Akuntansi Manajemen Tradisional

Menurut baldric siregar dkk (2017:59-60) sistem akuntansi manajemen konvensional adalah sistem akuntansi manajemen yang memfokuskan perhatian pada pengukuran *output* aktivitas berdasarkan volume produksi. Sistem penentuan biaya konvensional memiliki kelemahan mendasar. Kelemahan tersebut terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik. Tarif overhead pabrik tunggal dan tarif overhead pabrik departemental digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik ke produk. Penggunaan kedua jenis tarif ini menimbulkan distorsi. Distorsi terjadi karena

pembebanan seperti ini menghasilkan biaya produk yang kurang akurat. Kurang akuratnya pembebanan biaya disebabkan oleh variasi produk dan adanya pemicu nonunit

7. *Activity based costing system*

Menurut Sujarweni (2016:41), *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan.

Activity Based Costing adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa, atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (Baldric Siregar dkk, 2017:232).

METODE PENELITIAN

UNIT ANALISIS, POPULASI DAN SAMPEL

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Hotel sederhana Kabupaten Berau. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya-biaya aktivitas Hotel sederhana Kabupaten Berau.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012 : 84), *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

ALAT ANALISIS

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *analisis deskriptif* yaitu menunjukkan metode penentuan tarif sewa kamar penginapan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Sujarweni (2016:45-50), Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan harga pokok produk dengan menggunakan *metode activity based costing* yaitu:

1. Mengidentifikasi dan klasifikasi aktivitas.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai aktivitas yang biasa dijalankan oleh perusahaan dalam rangka penyewaan meja bilyard. Aktivitas-aktivitas tersebut diidentifikasi menurut tingkatannya.

2. Menentukan penggerak biaya (*cost driver*)

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi aktivitas yang terjadi maka langkah selanjutnya adalah menentukan penggerak biaya (*cost driver*) yang akan digunakan untuk membebankan biaya-

biaya dari masing-masing aktivitas yang telah diidentifikasi tingkatannya.

3. Perhitungan tarif *overhead* kelompok (*pool rate*)

Setelah mengelompokkan biaya yang sejenis maka langkah selanjutnya adalah menghitung tarif *overhead* dari masing-masing kelompok biaya, yaitu dengan cara membagi biaya *overhead* dengan *cost drivernya*.

Untuk menentukan *pool rate* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total overhead cost}}{\text{Cost driver}}$$

4. Selanjutnya membebankan berbagai biaya aktivitas ke meja. Besarnya alokasi biaya *overhead* pada masing-masing produk diperoleh dengan cara mengalikan tarif *overhead* masing-masing penggerak biaya (*cost driver*) dengan besarnya unit penggerak biaya yang dikonsumsi untuk tiap produk.
5. Membandingkan harga pokok kamar menurut hotel sederhana dan dengan *metode activity based costing*

HASIL PENELITIAN

DATA HASIL PENELITIAN

Hotel sederhana yang terdapat di kabupaten berau didirikan pada Tahun 1982 di Jalan Pangeran Antasari, Bugis, Tanjung Redeb, Bugis, Tj. Redeb, Berau Regency, Kalimantan Timur 77315 Berau Kalimantan Timur, Indonesia..

Hotel sederhana memiliki kapasitas 72 kamar, 1 *meeting room*, 1 restoran, 1 *ballroom* dan Pegawai sebanyak 50 orang. Sebuah hunian yang nyaman, bersih, dan desain yang minimalis. Lokasi yang strategis berada di tengah kota, dekat dengan tempat nongkrong tepi sungai, dekat dengan tempat makan dan berada disamping Bank.

Tabel.1 Harga Kamar Hotel sederhana

Jenis Kamar	Harga Kamar (Rp.)
<i>Deluxe</i>	530.000,-
<i>Grand Deluxe</i>	760.000,-
<i>Executive Suite</i>	860.000,-

Harga Kamar Hotel Tersebut sudah termasuk pajak dan *service* yang dikenakan kepada pelanggan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Sederhana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Hotel sederhana Kab. Berau, diperoleh keterangan bahwa dalam pengelolaan kegiatan akuntansi belumseluruhnya menggunakan komputerisasi dan

masih bersifat tradisional. Begitu juga dalam menentukan harga pokok sewa kamar, Hotel sederhana Kab. Berau tidak melakukan perhitungan angka-angka yang tepat dan hanya melihat reservasi kamar tahun lalu. Rincian elemen biaya dalam menentukan harga pokok sewa kamar Hotel Sederhana Kab. Berau tahun 2018

Tabel 2 Rincian Elemen-elemen Biaya dalam Menentukan Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Sederhana (dalam ribuan)

No.	Keterangan	Jumlah biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Gaji		1.963.750.
2.	Biaya Laundry		334.695.
3.	Biaya Listrik dan Air	2.040.000.	
4.	Biaya Konsumsi		2.082.500.
5.	Biaya Pemasaran	547.500.	
6.	Biaya Pemeliharaan dan Perawatan		104.400.
7.	Biaya Peralatan		180.000.
Jumlah			4.665.345.

Sumber: Hotel Sederhana Tahun 2018

Tabel 3 Pendapatan penjualan jasa kamar Hotel Sederhana Kab. Berau (dalam ribuan)

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual	Harga Jual Kamar	Pendapatan Jasa Kamar
<i>Deluxe</i>	16,4	Rp. 530.	Rp.8.692.000.
<i>Grand Deluxe</i>	3,359	Rp. 760.	Rp.2.552.840.
<i>Executive Suite</i>	2,554	Rp. 860.	Rp.2.196.440.
Jumlah	22,313	Rp. 2.150.	Rp.13.441.280

Sumber: Hotel Sederhana Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui pendapatan penjualan jasa kamar Hotel sederhana Kab. Berau tahun 2018 sebesar Rp 13.441.280.000

Perhitungan Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Sederhana Kab. Berau

Tabel 4. Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Sederhana Kab. Berau

Jenis Kamar	Pendapatan penginapan (Rp)	Total Pendapatan Jasa Penginapan (Rp)	Persentase pendapatan (Rp)
<i>Deluxe</i>	8.692.000.000	13.441.280.000	64,67%
<i>Grand Deluxe</i>	2.552.840.000	13.441.280.000	18,99%
<i>Executive suite</i>	2.196.440.000	13.441.280.000	16,34%
Jumlah	13.441.280.000	13.441.280.000	100%

Sumber: Data di olah, 2018

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar Hotel secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dasar alokasi pendapatan

Perhitungan harga pokok kamar dengan dasar alokasi pendapatan sebagai berikut

Tabel 5 Rincian Harga Pokok Kamar Hotel Menurut Hotel Sederhana

Jenis Kamar	Total Biaya	Persentase pendapatan	Jumlah Hari Menginap	Harga Pokok Kamar
<i>Deluxe</i>	4.665.345.000	64,67%	16.400	183.968
<i>Grand Deluxe</i>		18,99%	3.359	263.754
<i>Executive suite</i>		16,34%	2.554	298.480

Sumber: Data di olah, 2018

Penentuan Harga Pokok Sewa Kamar Menggunakan Metode *Activity Based Costing System (ABC System)*

- Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas dan Pusat Aktivitas
- Membebaskan Biaya Sumber Daya pada Aktivitas

Langkah selanjutnya dalam *penerapan Activity Based Costing System (ABC System)* adalah

membebaskan biaya-biaya yang mengkonsumsi sumberdaya pada aktivitasnya.

Tabel 6. Klasifikasi Aktivitas Biaya Sewa Kamar pada Kelompok Aktivitas Hotel Sederhana Kab.Berau

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Aktivitas penginapan	<i>Unit level</i>
2.	Aktivitas Laundry	<i>Unit level</i>
3.	Aktivitas Pemberian Makan Pagi	<i>Unit level</i>
4.	Aktivitas listrik dan air	<i>Unit level</i>
5.	Aktivitas pemeliharaan dan perawatan	<i>Facility level</i>
6.	Aktivitas penggajian	<i>Unit level</i>
7.	Aktivitas pemasaran	<i>Product level</i>

Sumber: Data di olah, 2018

Mengidentifikasi *Cost Driver*

Setelah aktivitas-aktivitas ini dikelompokkan sesuai dengan kategorinya langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian *cost driver* dari setiap aktivitas:

1. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
2. Aktivitas *laundry* meliputi pencucian handuk, seprei, sarung bantal, selimut dan kelambu. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual, maka dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
3. Aktivitas pemberian sarapan ditelusuri secara langsung dengan tarif *fullbreakfast* sebesar Rp 85.000/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
4. Aktivitas listrik dan air untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
5. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua

kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

6. Aktivitas pemeliharaan dan perawatan meliputi pemeliharaan dan perawatan peralatan hotel dan fasilitas hotel. *Cost driver* dapat berdasarkan jumlah luas kamar tersedia dan jumlah luas kamar yang terjual. Tetapi pemeliharaan dan perawatan peralatan tidak hanya dilakukan pada luas kamar yang terjual maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah luas kamar yang tersedia.
7. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual

Menentukan Tarif Kelompok Per Unit

Setelah pengidentifikasian *Cost Driver*, langkah selanjutnya menentukan *cost pool* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 7 Tarif Per Unit *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Tarif / Unit (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	2.554.695.000	22.313	114.494
<i>Cost Pool II</i>	2.082.500.000	24.500	85.000
<i>Cost Pool III</i>	547.500.000	26.280	20.833
<i>Cost Pool IV</i>	104.400.000	2.712	38.496
<i>Cost Pool V</i>	1.963.750.000	22.313	88.009

Sumber: Data di olah, 2018

Pembebanan Biaya ke Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Pada tahap ini biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* di telusuri ke berbagai jenis aktivitas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk dan

jasa *Overhead* yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan menggunakan rumus.

BOP dibebankan = Tarif Kelompok x Unit *Cost Driver* yang Digunakan

Tabel 8 Harga Pokok Kamar Per Hari Jenis Deluxe

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	114.494	16.400	1.877.701.600
<i>Cost Pool II</i>	85.000	18.200	1.547.000.000
<i>Cost Pool III</i>	20.833	18.615	387.806.295
<i>Cost Pool IV</i>	38.496	1.275	49.082.400
<i>Cost Pool V</i>	88.009	16.400	1.443.347.600
Total Biaya Tipe Kamar Deluxe			5.304.937.895
Jumlah Kamar Terjual			16.400
Harga Pokok Kamar Deluxe			323.472

Sumber: Data di olah, 2018

Tabel 9 Harga Pokok Kamar Per Hari Jenis Grand Deluxe

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	114.494	3.359	384.585.346
<i>Cost Pool II</i>	85.000	3.550	301.705.000
<i>Cost Pool III</i>	20.833	4.745	98.852.585
<i>Cost Pool IV</i>	38.496	637	24.521.952
<i>Cost Pool V</i>	88.009	3.359	295.622.231
Total Biaya Tipe Kamar Deluxe			1.105.287.114
Jumlah Kamar Terjual			3.359
Harga Pokok Kamar Deluxe			329.052

Sumber: Data di olah, 2018

Tabel 10 Harga Pokok Kamar Per Hari Jenis Executive Suite

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	114.494	2.554	292.417.676
<i>Cost Pool II</i>	85.000	2.750	233.750.000
<i>Cost Pool III</i>	20.833	2.920	60.832.360
<i>Cost Pool IV</i>	38.496	800	30.796.800
<i>Cost Pool V</i>	88.009	2.554	224.774.986
Total Biaya Tipe Kamar Deluxe			842.571.822
Jumlah Kamar Terjual			2.554
Harga Pokok Kamar Deluxe			329.903

Sumber: Data di olah, 2018

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode Yang diterapkan di Hotel.

Tabel 11 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Sederhana dan menurut Metode *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Menurut Hotel Sederhana Berau (Rp.)	Harga Pokok Kamar menurut <i>Activity Based Costing System</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Deluxe	183.968	323.472	139.504
Grand Deluxe	263.754	329.052	65.298
Executive Suite	298.480	329.903	31.423

Sumber: Data di olah, 2018

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk jenis kamar *Deluxe* sebesar Rp. 323.472 untuk kamar *Grand Deluxe* sebesar Rp.329.052 dan untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp. 329.90. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat perbandingan antara metode yang digunakan pihak manajemen Hotel sederhana dengan penerapan metode *Activity Based Costing*. Hasil perhitungan harga pokok kamar dengan metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

harga pokok kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen Hotel Sederhana yaitu dengan selisih harga untuk kamar *Deluxe* Rp.139.504, untuk kamar *Grand Deluxe* sebesar Rp.65.298, dan untuk kamar *Executive suite* sebesar Rp. 31.423

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan antara harga pokok kamar hotel yang ditentukan oleh pihak manajemen Hotel sederhana dengan Penerapan *Metode Activity Based Costing*.
2. Hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu untuk jenis kamar *Deluxe* sebesar Rp. 323.472 untuk kamar *Grand Deluxe* sebesar Rp.329.052 dan untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp. 329.90. terdapat selisih harga untuk kamar *Deluxe* Rp. 139.504, untuk kamar *Grand Deluxe* sebesar Rp.65.298, dan untuk kamar *Executive suite* sebesar Rp. 31.423.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Saran dari penelitian ini bagi pihak hotel sebaiknya pihak hotel mempertimbangkan metode *Activity based Costing* untuk menghitung harga pokok kamar hotel sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih baik dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Feni Siti, 2013. Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) Dalam penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 2 No. 1 Mei 2013.
- Cindrawati, Septya Dewi dkk. 2014. Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 8 No. 2 Maret 2014.
- Damayanti, Rida Ayu dkk. 2017. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun* Vol. 5 No. 1 Hlmn. 193-202 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723.
- Garrison dkk. 2013. *Akuntansi Manajerial, edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dkk. 2011. *Akuntansi Manajemen, edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, Don R, dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajemen, jilid 2*. Jakarta; Erlangga.
- Hornngren, Charles T. 2015. *Pengantar Akuntansi Manajemen, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kaunang, Brando, dan S.K. Walandouw. 2015. Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1214-1221.
- Maulana, Ardi Helmy dkk. 2016. *Analisis Activity Based Costing System (Abc System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 30 No. 1 Januari 2016, Hal. 161-170.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi biaya, edisi 5, cetakan 1*. Yogyakarta: Upp STIM YKPN.
- Munawaroh, Siti dan Paramita, Utami. 2019. Analisis Pencapaian laba pada PT POS INDONESIA (PERSERO) TANJUNG REDEB. *ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal*. Vol.3 No.1 April 2019, Hal.307-318.
- Najah, Nasikhatun, 2016. Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara). *journal Of Accounting. Volume 2 No.2 Maret 2016*.
- Panekenan, Indah, dan H. Sabijono. 2014. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal.1417-1428.
- Rahmaji, Danang. 2013. Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pt. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 63-73.
- Rotikan, Gloria S.,2013. Penerapan Metode ActivityBased Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 1019-1029.
- Salman, Kautsar Riza, dan Mochammad Farid. 2017. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial, cetakan 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan*

- Aktivitas Operasi Dan investasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Siregar, Baldrick. 2017. *Akuntansi Manajemen, cetakan ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Akuntansi Manajemen_ teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press